

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari usaha peningkatan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menganalisa dan memahami permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Dalam hal ini peranan guru masih sangat dominan dan guru kebanyakan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Peran guru sangat penting dalam pemilihan model pembelajaran, namun banyak ditemukan guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran akuntansi, sehingga pembelajaran kurang efektif. Ditambah lagi bila pembelajaran akuntansi berada pada jam terakhir sehingga siswa pada proses belajar mengajar akan merasa jenuh, konsentrasi pada pelajaran menurun, mengantuk, dan sebagainya sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut.

Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat diukur dengan dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Benyamin S. Bloom, dkk dalam Zaenal Arifin (2009) mengatakan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana untuk melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik tidak hanya dilihat dari segi spek pengetahuan tetapi juga dari aspek perilaku dan keterampilannya.

Melihat realita dewasa ini kebanyakan kegiatan belajar mengajar hanya digunakan sebagai media formalitas saja. Seorang pengajar hanya memikirkan bagaimana ia dapat menyelesaikan tugas profesinya saja sehingga para peserta didik juga menganggap kegiatan belajar mengajar di sekolah hanyalah sebuah tuntutan untuk memperoleh gelar. Padahal dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan kemampuan yang professional sehingga para peserta didik bisa menikmati dan menerima pelajaran dengan baik sehingga selalu termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2015/2016, hasil belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran Akuntansi tergolong masih rendah. dimana berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang pada materi tersebut adalah 75 sehingga

dari jumlah siswa 72 orang yang terdiri dari kelas XII IPS-1 dengan jumlah 35 siswa sedangkan pada kelas XII IPS-3 dengan jumlah 37 siswa hanya 25 siswa atau 34,72% siswa mendapatkan nilai di atas standar (KKM) sedangkan 47 siswa atau 64,66% mendapatkan nilai dibawah standar (KKM).

Tabel 1.1

Kriteria Ketuntasan Minimum (Kkm) Pada Mata Pelajaran Akuntansi

KKM 75	Jumlah keseluruhan siswa 72	Presentase %
< = 75	25 siswa	34,72
< 75	47 siswa	64,66

Hal ini disebabkan oleh siswa masih kurang memahami materi pelajaran serta kurangnya minat belajar siswa karena proses pelaksanaan pembelajaran di kelas XII. Dalam pembelajaran Akuntansi masih bersifat konvensional dimana guru lebih aktif dibanding siswa dan kegiatan pembelajaran sebagian besar berpusat pada guru dalam artian guru lebih banyak berbicara sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan. Proses pembelajaran yang seperti ini tidak akan memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu dengan sesamanya.

Rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang terungkap di atas, membutuhkan upaya guru untuk mencari alternatif pemecahan masalah dalam memperbaiki proses dan meningkatkan hasil pembelajaran tersebut,

maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung saat itu juga.

Merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar menguasai model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Karena dengan menguasai model pembelajaran tersebut, maka tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar, guru sering menggunakan metode ceramah dimana hanya guru yang lebih aktif dan lebih menguasai pembelajaran sehingga siswa pasif dan merasa pembelajaran sangat membosankan. Hal ini yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa bisa lebih aktif dan pembelajaran tidak terasa membosankan. Salah satu alternatif yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pemecahan masalah dalam pembelajaran Ekonomi. Dengan menggunakan metode pemecahan masalah ini diharapkan siswa bisa lebih memahami materi serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Akuntansi tersebut

Dalam hal ini metode pemecahan masalah sangat tepat digunakan, dimana siswa bisa berpikir dan memecahkan permasalahan yang ada dalam

pembelajaran Metode pemecahan masalah dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena metode pembelajaran ini adalah suatu metode dimana siswa bisa berpikir dan memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada suatu permasalahan kemudian diminta untuk memecahkannya. Dengan demikian dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif. Metode ini sangat tepat karena guru dan siswa sama berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa dapat bertanggung jawab atas tugas atau masalah yang dihadapi dengan kemampuan berpikir serta cara memecahkan masalah sehingga dapat menghasilkan nilai yang baik atau memuaskan.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah dan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Telaga”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Akuntansi siswa Kelas XII masih tergolong rendah.
2. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah (konfesional).

3. Terdapat banyak metode pembelajaran, yang guru belum menggunakannya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan pada: Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang di kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Telaga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis dapat mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yakni “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang di Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Telaga”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah dan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang di Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Telaga

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya untuk menambah wawasan pengetahuan tentang metode pemecahan masalah dan metode ceramah. Selain itu juga dapat memberikan manfaat secara praktis untuk siswa, guru, peneliti dan sekolah. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai media peningkatan aktivitas belajar untuk lebih menguasai dan memahami materi pelajaran melalui penguasaan konsep-konsep pokok pelajaran yang diajarkan dikelas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengeksplor kemampuan yang di miliki siswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan gagasan untuk pengembangan dan peningkatan keterampilan mengorganisasi, memformulasi, dan mengkondisikan kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi dan atau sebagai acuan untuk mengembangkan teknologi pembelajaran akuntansi perusahaan dagang SMA Negeri 1 Telaga.